

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar frekuensi menyusui 24 jam pertama setelah lahir di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta adalah 12 kali, yaitu sebanyak 13 responden (31,7%).
2. Sebagian besar responden di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tidak mengalami *ikterus neonatorum*, yaitu sebanyak 38 responden (92,7%).
3. Tidak ada hubungan signifikan antara frekuensi menyusui 24 jam pertama setelah lahir terhadap kejadian *ikterus neonatorum* di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan hasil uji statistik nilai p sebesar 0,446 sehingga lebih besar dari 0,05.

E. Saran

1. Bagi Ibu

Hendaknya ibu lebih aktif mencari informasi tentang hal-hal yang dapat menyebabkan *ikterus neonatorum* agar banyinya dapat terhindar dari kejadian *ikterus neonatorum*. Bagi ibu yang anaknya mengalami *ikterik*, hendaknya disusui pada 24 jam pertama sebanyak 8-12 kali untuk mengantisipasi terjadinya *ikterik*.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Hendaknya memberikan informasi atau penyuluhan kepada masyarakat agar memahami tentang manfaat menyusui dan penyebab *ikterus neonatorum* sehingga kejadian *ikterus neonatorum* dapat berkurang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain misalnya pengaruh masa gestasi, *inkompatibilitas rhesus*, dan *inkompatibilitas ABO* agar dapat mengetahui variabel lain yang mempengaruhi kejadian *ikterus neonatorum*.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA